

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DAN MEDIA
GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN CAPAIAN
PERKEMBANGAN NILAI MORAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN**



**Oleh
Fitriah
21117251042**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

FITRIAH: Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Capaian Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis.** Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral karakter jujur anak usia 5-6 tahun; keefektifan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral karakter jujur anak usia 5-6 tahun; perbedaan keefektifan penggunaan media video animasi dan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral karakter jujur anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan *pre-test post-test control group design* dengan melibatkan dua kelompok eksperimen yaitu kelas media video animasi dan kelas media gambar seri. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 54 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample T-Test* untuk satu media. Uji efektivitas menggunakan *independent sample T-Test* untuk dua media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian perkembangan nilai moral karakter jujur efektif menggunakan media video animasi diperoleh nilai *t* hitung sebesar 30,204 sedangkan nilai *t* tabel pada tingkat signifikan 95% dan *degree of freedom* two-tailed adalah 1,96 dan media gambar seri efektif terhadap capaian perkembangan nilai moral karakter jujur diperoleh nilai *t* hitung sebesar 30,999 sedangkan nilai *t* tabel pada tingkat signifikan 95% dan *degree of freedom* two-tailed adalah 1,96. Penggunaan media video animasi lebih efektif daripada penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral karakter jujur dengan perolehan hasil uji *independent sampel t test* nilai sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$. Diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,165 sedangkan nilai *t* tabel pada tingkat signifikan 95% dan *degree of freedom* two-tailed adalah 1,96. Dapat disimpulkan penggunaan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral karakter jujur.

Kata kunci: capaian perkembangan nilai moral, media video animasi, media gambar seri

ABSTRACT

FITRIAH: The Effectiveness of Using Animation Video Media and Picture Series Media in Improving the Achievement of the Development of Moral Values of 5-6 Years Old Children. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This research aims to prove the effectiveness of use of animated video media in increasing the achievement of the development of honest character moral values of children aged 5-6 years old; the effectiveness of the use of serial picture media in increasing the achievement of the development of honest character moral values of children aged 5-6 years old; differences in the effectiveness of the use of animated video media and serial picture media in increasing the achievement of the development of honest character moral values of children aged 5-6 years old.

This research was a quasi-experimental with a pre-test post-test control group design involving two experimental groups, namely the animation video media class and the picture series media class. The subjects of this research were 54 children aged 5-6 years old. Data collection had conducted through observation and tests. The data analysis technique used the paired sample T-Test for one medium. Test the effectiveness using the independent sample T-Test for two media.

The results show that the achievement of the development of moral values of honest characters effectively using video animation media obtained a t value of 30.204 while the value of t table at a significant level of 95% and the two-tailed degree of freedom is 1.96 and the serial picture media is effective on the achievement of values development honest moral character obtained a t value of 30.999 while the value of t table at a significant level of 95% and the two-tailed degree of freedom is 1.96. The use of animated video media is more effective than the use of serial picture media in increasing the achievement of the development of honest character moral values by obtaining the results of the independent sample t test sig value. (2-tailed) $0.003 < 0.05$. The calculated t value is 3.165 while the t table value at a significant level of 95% and the two-tailed degree of freedom is 1.96. It can be concluded that the use of animated video media is more effective in increasing the achievement of the development of honest character moral values.

Keywords: achievements in the development of moral values, animation video media, picture series media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan bermaksud guna menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual serta berakhlak mulia. Menciptakan generasi muda yang seutuhnya mempunyai keterampilan, pengendalian kepribadian, dan kecerdasan intelektual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwasanya tujuan pendidikan nasional yakni guna berkembangnya potensi siswa supaya menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap kreatif, sehat, berakhlak mulian, dan menjadi warga negara demokratis serta memiliki tanggung jawab (Depdiknas, 2003). Maka dari itu, pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh orang tua sejak usia dini sebagai persiapan anak pada kehidupan selanjutnya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini yaitu sebuah upaya pembinaan yang diperuntukan bagi anak dari lahir sampai anak usia enam tahun dengan memberikan stimulasi demi menunjang perkembangan dan pertumbuhan rohani maupun jasmani agar anak siap dalam menjalani pendidikan yang lebih lanjut. Selain itu, pendidikan anak usia dini adalah suatu hal terpenting untuk dipertimbangkan sebab pada masa inilah masa perkembangan dan pertumbuhan anak terjadi sangat pesat (Cania et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan pada awal-awal kehidupan anak, kelengkapan organisasi otak manusia berisi 100-200 milyar sel otak yang siap diaktualisasikan dan dikembangkan. Istilah “*golden age*” sering disematkan pada masa usia dini, sebab hampir semua aspek potensi anak memiliki masa peka dalam berkembang serta bertumbuh secara cepat di usia tersebut. Menurut Suryana, (2016) perkembangan anak memiliki berbagai aspek

yakni meliputi nilai sosial emosional, seni, bahasa, fisik motorik, kognitif, serta moral dan agama.

Nilai moral merupakan suatu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasikan dari usia dini. Dimana perkembangan ini berkaitan dengan dasar pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui perwujudan sumber daya yang berkualitas, akan tercipta generasi yang cerdas intelektual dan spiritual, berbudaya, beradab, dan mampu bersaing secara global (Munastiwi, 2015). Pemerintah Indonesia menegaskan pemahaman nilai-nilai moral yang bukan hanya diimplementasikan di keluarga namun mulai diberikan sejak awal dari taman kanak-kanak sampai sekolah tinggi (Ramdhani et al., 2019). Pengembangan nilai moral adalah aspek yang berhubungan dengan tingkatan pengendalian diri yang bisa diberikan seseorang dengan memperlihatkan perilaku eksternal ataupun internal yang dikendalikan secara eksternal tentang nilai-nilai universal di masyarakat (Rasyad, 2015).

Indonesia saat ini sedang dihangatkan dengan isu degradasi moral anak bangsa. Laporan tindak kenakalan remaja maupun anak-anak yang semakin banyak akan mendorong reaksi publik guna melihat bagaimana pendidikan nilai moral di Indonesia secara khusus di persekolahan. Hal ini terlihat pada berbagai tulisan di media massa, misalnya pada laman Kompasiana tanggal 30 Juni 2022 dengan judul “Di Balik Drama UTBK 2022: Degradasi Moral Generasi Muda Indonesia” pada artikel tersebut dijelaskan bahwasanya degradasi moral seringkali diasumsikan sebagai kegagalan pendidikan karakter, dikarenakan orientasi pendidikan sekarang ini cenderung lebih berpusat kepada hal yang terkait dengan pencapaian akademis. Tetapi pencapaian akademis saja tidaklah cukup untuk kehidupan dimasa mendatang namun ada nilai yang ikut sertas di dalamnya yakni nilai moral.

Saat ini anak bertumbuh dewasa tanpa ada pembekalan nilai moral, maka dari itu suatu pendidikan karakter harus diberikan pada anak-anak, karena mereka adalah harapan dalam membangun bangsa. Melalui pembekalan nilai moral ini, anak usia dini dipersiapkan guna memaksimalkan mutu pelaksanaan serta hasil pendidikan di sekolah yang menuju kepada capaian pembentukan karakter maupun akhlak mulia anak secara seimbang, terpadu, utuh, serta berdasarkan standar kompetensi lulusan (Fitroh & Sari, 2015). Karakter seseorang diartikan sebagai hasil keterpaduan diantara olah raga, olah pikir, olah hati, serta perpaduan olah rasa dan karsa.

Nilai moral merupakan aspek terpenting sebagai pondasi bagi kesuksesan dan mentalitas manusia dimasa yang akan datang (Musri, 2022). Nilai moral menjadi sebuah kewajiban sebab perkembangan ini bukan hanya membentuk anak menjadi cerdas secara akademik, tetapi membentuk anak mempunyai budi pekerti yang baik (Sutiyan et al., 2021). Sebagaimana pernyataan Theodore Roosevelt yang dikutip oleh Lase et al., (2020) bahwa apabila anak didik hanya dididik dengan nalar saja tanpa disertai dengan pendidikan karakter yang cerdas, hal tersebut sama halnya dengan membangun ancaman di masyarakat. Banyak kasus yang kita temukan seperti kekerasan, pembunuhan, perzinahan, pencurian, korupsi, narkoba, kebohongan, penipuan serta masih banyak lagi berbagai macamnya yang sangatlah merugikan orang lain bahkan kepentingan bersama (Maslamah, 2016). Apabila pelaku-pelaku kejahatan tersebut diteliti bukanlah mereka yang tidak pernah sekolah, melainkan mereka semua pernah bersekolah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pandai dan cerdas tetapi tidak berkarakter (Kiron, 2016). Hal demikian terjadi karena hanya disekolahkan dan belum dididik nilai-nilai karakter (Pattaro, 2016). Maka dari itu, merupakan suatu hal terpenting bagi keluarga dan lembaga untuk bertanggung jawab dan berperan dalam memberi berbagai jenis bimbingan dan

stimulasi yang tepat supaya tercipta generasi penerus yang bertingkah laku dan berakhlak yang sesuai norma.

Nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak sejak dini yaitu karakter tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sabar, dan adaptasi. Karakter jujur yaitu suatu nilai moral yang perlu distimulasikan kepada anak sejak dini. Karakter jujur dapat diartikan sebagai gambaran perilaku yang positif dari seseorang, seperti tidak curang, ikhlas, memberi atau menyampaikan informasi yang sesuai kenyataan, tidak berbohong, dapat dipercaya perkataannya dan tidak berkhianat (Emosda, 2011). Anak yang memiliki nilai-nilai kejujuran pada dirinya akan berkembang dan meluas pada sikap-sikap positif lainnya. Misalnya menolong, menghormati, serta kepedulian terhadap orang lain. Kejujuran bagi anak usia dini bermanfaat besar bagi pribadinya serta perkembangan moral anak, akan memudahkan anak dalam bergaul dengan orang lain serta anak bisa dipercayai oleh teman-temannya. Kejujuran ialah perilaku yang didasari oleh usaha menjadikan pribadinya sebagai seseorang yang senantiasa dapat dipercayai dalam pekerjaan, tindakan, maupun perkataan.

Perilaku ketidakjujuran dan penyimpangan bertumbuh dalam masyarakat, sebagai contoh mentalitas menempuh jalan pintas dengan melupakan peraturan yang berlaku, sikap individualistik dan materialistik terjadi di kalangan generasi muda. Pada lembaga pendidikan juga terdapat berbagai bentuk perilaku tidak jujur yang dilakukan seseorang di sekolah, dimulai dari alasan datang terlambat, alasan tidak mengerjakan PR, alasan tidak masuk sekolah, menyontek, dan lainnya. Ini lambat laun bisa berdampak pada budaya korupsi dan perilaku generasi korup.

Kasus lain yang berkaitan dengan kejujuran adalah korupsi. Sekarang ini, korupsi sudah menyebar luas secara sistematis pada beragam tingkatan baik daerah dan pusat, lembaga yudikatif, legislatif, serta eksekutif. Pada kenyataannya banyak pelaku pidana

korupsi yang masih muda ataupun berusia 30 tahun. Berikut ini merupakan data KPAI berkaitan dengan kasus pengaduan anak yang berhadapan dengan hukum.

Tabel 1. Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak

No	Kasus	2018	2019	2020
1	Anak Sebagai Pelaku Penculikan	11	7	3
2	Anak Sebagai Pelaku Pencurian	75	55	22
3	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Psikis (Intimidasi, Ancaman, dan sebagainya)	31	26	11
4	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Perkelahian, Pengeroyokan, Penganiayaan, dan sebagainya)	107	121	58
5	Anak Pelaku Bullying di Media Sosial	112	106	13
6	Anak Pelaku Kekerasan di Sekolah (Bullying)	127	51	12

Sumber: [bankdata.kpai.go.id>data-kasus-per-tahun](http://bankdata.kpai.go.id/data-kasus-per-tahun) (KPAI, 2020)

Tantangan-tantangan dari permasalahan nilai moral tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama untuk anak supaya menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, berilmu cakap, sehat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut maka perlu pembinaan dan peningkatan nilai moral pada diri anak sejak di taman kanak-kanak. Maka dari itu, dibutuhkan bimbingan dan arahan yang kontinu dari guru, orang tua maupun lingkungan masyarakat untuk menerapkan pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya kaya akan nalar melainkan juga harus mengandung edukasi karakter. Sebagaimana pernyataan Theodore Roosevelt (Lase et al., 2020) bahwa pendidikan harus mengandung setidaknya dua unsur pendidikan baik akademik maupun pendidikan karakter.

Pembelajaran yang diterapkan harus mampu dipahami dan diserap oleh anak. Merancang pendidikan yang menarik bagi peserta didik itu bukanlah hal yang mudah, dikarenakan anak didik cepat merasa kelelahan dan bosan yang tidak bisa dicegah pada saat proses pembelajaran, karena penjelasan guru yang susah dipahami dan dicerna. Masih banyak pendidik yang hanya melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, seperti metode ceramah. Pembelajaran yang cenderung kurang menarik adalah sesuatu

yang wajar yang dialami oleh guru. Terkadang bahan pembelajaran disatu sisi ada yang tidak membutuhkan alat bantu dan disisi lain ada juga yang sangat memerlukan alat bantu seperti media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menunjang dalam menyediakan pilihan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Sebab bidang pendidikan saat ini berorientasi pada cara tradisional, seperti guru yang hanya menggunakan metode diskusi atau tutur yang sering mendorong anak merasakan kejenuhan. Proses pembelajaran sekarang ini bisa dilaksanakan menggunakan multimedia yang berarti proses pembelajaran bisa menjadi inovatif, kreatif yang bisa memberi semangat kepada anak. Pemanfaatan alat media pembelajaran masih jarang digunakan meskipun tersedia fasilitas media pembelajaran pendukung yang memadai di sekolah. Guru belum memanfaatkan perangkat media pembelajaran yang tersedia di sekolah secara maksimal (Hanif, 2020). Secara umum, media pembelajaran terbagi menjadi visual, audio, serta audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bentuk visual dan audio visual menjadi media pembelajaran terkait capaian perkembangan nilai moral karakter jujur bagi anak usia dini. Dalam hal ini, audio visual yang ditetapkan meliputi video animasi sementara media visual meliputi gambar seri.

Pada pembelajaran, penggunaan media video animasi sangatlah efektif, sebab dapat membentuk semangat belajar dan menghemat tenaga pengajar. Video ataupun gambar bisa menjadi contoh teori pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, dengan demikian proses belajar mengajar akan sangat menarik (Darihastining et al., 2020). Media video berhubungan dengan indra pendengar, di mana pesan yang disampaikan tertuang dalam lambang-lambang verbal, non verbal, ataupun auditif. Dengan penggunaan media audio visual ini anak memperoleh pengetahuannya sendiri terkait pesan moral yang didapatkan dari cerita, film, yang diketahui melalui penglihatan

ataupun pendengaran (Rifmasari et al., 2021). Video selaku media pengajaran memiliki peranan sebagai pengantar informasi dari pengajar kepada pendidik. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Fitria (Y. Fitria & Juwita, 2018) penggunaan video untuk pembelajaran karakter kepada anak usia dini bisa memberi pengalaman baru bagi anak, dengan demikian pembelajaran akan lebih berkesan. Maka dari itu, akan memudahkan anak usia dini agar senantiasa menanamkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus di sekolah.

Media pembelajaran lainnya yakni media gambar seri. Media yang sangat menarik bagi anak karena menampilkan gambar-gambar yang menarik. Pendidik dapat menggunakannya untuk menceritakan cerita yang memiliki nilai moral dan pesan yang bisa diambil untuk dipraktekkan anak di kehidupan sehari-hari. Media gambar seri termasuk media yang bisa dipergunakan dalam memberitahukan pesan pada anak secara tidak sadar. Gambar yang mempunyai warna beragam akan lebih menarik, seluruh gambar memiliki tafsiran, uraian, serta artinya tersendiri. Media gambar sangatlah berguna pada proses belajar mengajar serta bisa dijadikan media yang kreatif guna memperbaiki ketidakjelasan materi. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan Fitroh (Fitroh & Sari, 2015) media gambar selaku media dalam penanaman karakter sangat efektif supaya diimplementasikan kepada anak usia dini dan diperlukan contoh serta pembiasaan yang baik guna membangun karakter dari anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di TK Kartini dan TK Harapan, memperlihatkan hal yang serupa yakni masih banyak anak yang belum memperlihatkan karakter jujur kepada guru ataupun teman di sekolah. Ini bisa diamati dari adanya anak-anak yang belum menunjukkan karakter jujur. Misalnya pada saat anak tidak mengembalikan barang yang dipinjam, tidak meminta izin ketika mengambil barang yang bukan miliknya, mengambil suatu yang bukan miliknya, dan tidak mau

mengakui kesalahan. Pengembangan berbagai upaya guna mengoptimalkan karakter jujur sangatlah diperlukan pada proses pengajaran anak usia dini. Dalam menerapkan nilai-nilai jujur kepada anak, media yang digunakan belum bervariasi. Hingga saat ini guru hanya melakukannya dengan mentransfer informasi secara langsung yakni menyuruh dan menasehati anak. Tetapi upaya tersebut belum dapat membangun karakter jujur pada seluruh peserta didik di kelas. Di samping itu, sarana yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengajaran nilai kejujuran yang ada di sekolah belum ada. Penggunaan media video animasi dan media gambar seri belum diterapkan secara optimal dan belum dilihat keefektifannya dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral terutama pada karakter jujur.

Keefektifan penggunaan media video animasi dan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral karakter jujur anak perlu dibuktikan dan diketahui dengan penelitian, dengan demikian guru bisa menentukan media yang tepat demi keberhasilan pengajaran. Merupakan suatu hal terpenting bagi pengajar anak usia dini guna memperhatikan strategi pengajaran, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, efektif, dan kreatif. Diantaranya dengan mempergunakan media pendukung dimana anak akan menyukai hal tersebut. Sehingga dapat menuntun anak supaya lebih memfokuskan perhatiannya kepada media yang diberikan oleh guru.

Prinsip dasar perkembangan yaitu semakin banyaknya stimulasi yang diberikan kepada anak, maka pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya akan semakin banyak. Tetapi, media itu belum diimplementasikan di bidang nilai moral dengan maksimal. Pemaparan tersebut menyebutkan bahwasanya capaian perkembangan nilai moral karakter jujur anak masih perlu ditingkatkan. Menggunakan media video animasi dan media gambar seri yang bisa menjadi media untuk meningkatkan nilai moral pada anak. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memiliki ketertarikan guna

mengambil berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Capaian Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah. Berikut beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Capaian perkembangan nilai moral anak belum berkembang secara maksimal
2. Nilai moral anak belum berkembang dengan baik terlihat masih banyak anak yang mengambil sesuatu yang bukan miliknya, mengambil barang orang lain tanpa izin, mengambil barang tanpa dikembalikan, tidak mau mengakui kesalahan
3. TK Kartini dan TK Harapan belum menggunakan media dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun
4. TK Kartini dan TK Harapan belum menerapkan media video animasi dan media gambar seri dibidang nilai moral terutama pada karakter kejujuran secara optimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan yang disampaikan tidak melebar maka dibuatlah batasan masalah. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan untuk membuktikan efektivitas media video animasi dan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun?

3. Apakah terdapat perbedaan keefektifan antara penggunaan media video animasi dan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Membuktikan keefektifan penggunaan media video animasi dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun
2. Membuktikan keefektifan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun
3. Membuktikan perbedaan keefektifan penggunaan media video animasi dan media gambar seri dalam meningkatkan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang yang membacanya.

Adapun manfaat yang dapat dicapai antara lain adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis. Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait nilai moral anak usia 5-6 tahun. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam merancang penelitian mengenai media video animasi, media gambar seri dan capaian perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun
2. Manfaat Praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian tentang efektivitas media video animasi dan media gambar seri ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk nilai moral anak usia 5-6 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran nilai-nilai karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anik Lestarinigrum. (2014). Pengaruh penggunaan media VCD terhadap nilai-nilai agama dan moral anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Apriza, A. (2017). Pengaruh biblioterapi dengan buku cerita bergambar terhadap tingkat kecemasan efek hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.21>
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran* (1st, cet. 13 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Arthur, R., Anisah, A., Wijayanti, I., & Sidik, J. (2021). Occupational health and safety animated learning videos: validity and feasibility. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.25192>
- Astuti, R., Nisak, N. M., Nadlif, A., & Zamzania, A. W. H. (2021). Animated video as a media for learning science in elementary school. *International Conference on Education*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012051>
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*. Laksana.
- Bastian, A., & Suharni, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Cania, S., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.54>
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini. *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, 5(1), 8–14.
- Chan, Y. M.-, Choo, K. A.-, & Peter, W. (2018). Online video for self-directed learning

- in digital animation. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(3), 91–103.
- Chee, T. S., & Wong, A. F. L. (2003). *Teaching and learning with technology: An Asia-Pacific perspective*. Pearson/Prentice Hall.
- Chen, S., Lawrence, J. F., Zhou, J., Min, L., & Snow, C. E. (2018). The efficacy of a school-based book-reading intervention on vocabulary development of young Uyghur children: A randomized controlled trial. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 206–219. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.12.008>
- Cherry, K., & Susman, D. (2002). *Kohlberg's theory of moral development*. Developmental Psychology.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Dewi, N. N. (2020). Mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui media gambar cerita berseri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 362–369.
- Ediputra, K. (2016). Efektifitas media pembelajaran berbasis gambar pada materi lingkungan PLSBT terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 36–42.
- Emosda, E. (2011). *Penanaman nilai-nilai kejujuran dalam menyiapkan karakter bangsa*. Innovatio.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of video blogs (vlogs) in character learning in early childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.87>
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, 2, 76–149.
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis video pembelajaran share book reading menggunakan cerita rakyat sabai nan aluih pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.176>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849/521>
- Hanif, M. (2020). The development and effectiveness of motion graphic animation videos to improve primary school students' sciences learning outcomes.

- International Journal of Instruction*, 13(4), 247–266.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13416a>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1237>
- Hardianti, & Asri, W. K. (2017). Keefektifan penggunaan media video dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa jerman siswa kelas Xii ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas buku cerita bergambar pada keberhasilan toilet training anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Hidajati, R. L. (2013). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. *Jurnal Unesa*, 1–4.
- Hidayat, O. S. (2017). *Hakikat perkembangan moralitas anak usia dini*. PAUD4102.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media video animasi guna meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>
- Ishak, I. D., & Tahalu, P. (2021). Improving social studies learning outcomes using PBL-based animated videos in elementary schools. *Journal of Education Review Provision*, 1(2), 10–14.
- Jamal, L. (2021). *Keutamaan sifat jujur*.
<https://www.youtube.com/watch?v=nPQ97WN76og>
- Juanda, J. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Innovative leadership management in early children education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Kemdikbud. (2020). *Pribadi jujur*.
https://www.youtube.com/watch?v=_YsXw4wKZKU
- Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya* (Samsidar (ed.)). Perdana Publishing.
- Khomaidah, S., & Harjono, N. (2019). Meta-analisis efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17335>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan media gambar sebagai

- upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Kiron, S. (2016). Filsafat ilmu dan arah pengembangan pancasila: relevansinya dalam mengatasi persoalan kebangsaan. *Jurnal Filsafat*, 21(2), 99–117. <https://doi.org/10.22146/jf.3111>
- Kohlberg, L., & Hersh, R. H. (1977). Moral development: A review of the theory. *Theory Into Practice*, 16(2), 53–59. <https://doi.org/10.1080/00405847709542675>
- KPAI. (2020). *Kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak*. bankdata.kpai.go.id/%3Edata-kasus-per-tahun
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). *The differences of honest characters of students before and after learning with a model of learning of intelligent character*. Bumi Aksara.
- Lee, K., Talwar, V., McCarthy, A., Ross, I., Evans, A., & Arruda, C. (2014). Can classic moral stories promote honesty in children? *Psychological Science*, 25(8), 1630–1636. <https://doi.org/10.1177/0956797614536401>
- Lickona, T. (2012). *Character matters: Persoalan karakter*. Bumi Aksara.
- Liu, C., & Elms, P. (2019). Animating student engagement: The impacts of cartoon instructional videos on learning experience. *Research in Learning Technology*, 27(1063519), 1–31. <https://doi.org/10.25304/rlt.v27.2124>
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking pyramid sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Luo, W., Berson, I. R., Berson, M. J., & Li, H. (2021). Are early childhood teachers ready for digital transformation of instruction in Mainland China? A systematic literature review. *Children and Youth Services Review*, 120, 105718. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105718>
- Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2022). Empati anak usia dini: pengaruh Penggunaan video animasi dan big book di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1991–1999. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881>
- Maslamah, M. (2016). Nilai-nilai karakter dalam kurikulum humanistik. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.530>
- McHugh, M. L. (2012). Interrater reliability: The kappa statistic. *Biochemia Medica*, 22(3), 276–282.
- Munastiwi, E. (2015). Implementasi pendekatan santifik pada pendidikan Anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.43-50>

- Musri, S. (2022). *Dibalik drama UTBK 2022: Degradasi moral generasi muda Indonesia*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/naurashavamahira/62bdcd723991aa013c583222/dibalik-layar-drama-utbk-2022-degradasi-moral-generasi-muda-indonesia>
- Mustika, I., Sobari, T., & Sapdiani, R. (2021). Improving writing ability and independent learning using problem based learning (PBL) assisted by serial image media. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science*, 556(Access 2020), 511–515. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.138>
- Ningsih, A. G., Rahayuningrum, D. C., Nur, S. A., & Anggraini, S. S. (2019). Enhancing news writing skills by utilizing serial pictures for first year diploma students of Poltekkes Kemenkes , Padang. *Proceeding of the SS9 & 3rd URICES*, 978–979.
- Nuraeni, W., Sa'adah, U., Utami, A. P., & Rani Setiawaty. (2022). Literature review: peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar dengan media gambar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 222–232. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9555%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/9555/5027%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9555/5027>
- Nuraenita, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1922–1935. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1105>
- Nussa, R. (2020). *Ambil gak ya*. https://www.youtube.com/watch?v=1bkNYU7eJ_E
- Oktavia, D. M., & Madya, J. D. (2021). Upaya penanaman pendidikan akhlak melalui metode cerita bergambar pada anak usia dini. *Journal Syntax Admiration*, 2(2), 1–15.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD islam an-nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Pattaro, C. (2016). Character education: Themes and researches. An academic literature review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>
- Pemberani, S. (2017). *Main jujur*. <https://www.youtube.com/watch?v=QvbB08-A-5E>
- Poggiali, J. (2018). Student responses to an animated character in information literacy instruction. *Library Hi Tech*, 36(1), 29–42. <https://doi.org/10.1108/LHT-12-2016-0149>
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan media video animasi pada pembelajaran siswa kelas iv di sekolah dasar. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 9–19.
- Prasetyo, N. (2011). *Membangun karakter anak usia dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prayitno, P., & Khaidir, A. (2011). *Model pendidikan karakter cerdas*. UNP Press.

- Rachmavita, F. P. (2020). Interactive media-based video animation and student learning motivation in mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012040>
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran mitigasi bencana alam gempa bumi untuk anak usia dini melalui buku bacaan bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36–50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>
- Rahman, R. F. (n.d.). *Aku anak-anak jujur*. Lingkar Media.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Rasyad, A. (2015). Developing a parenting training model of character education for young learners from poor families by using transformative learning approach. *International Education Studies*, 8(8), 50–56. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n8p50>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian: Panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian*. Parama Publishing.
- Rhamdani, B. (2021a). *Allah maha melihat* (R. Dewi (ed.); 1st ed.). Pelangi Mizan.
- Rhamdani, B. (2021b). *Dino berani jujur* (R. Dewi (ed.); 2nd ed.). Pelangi Mizan.
- Riduwan, R. (2018). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Ridwan, R., & Wulansari, W. (2019). Menumbuhkan karakter anak usia dini melalui cerita boneka tangan dalam model tadzkirah. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2408>
- Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Nuvus, V. H. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap nilai agama dan moral anak. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1992–1997. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1407>
- Rofiati, A. (2020). *Ujian peppy belajar jujur* (Y. Musajaya (ed.)). PT. Alex Media Komputindo.
- Rogers, C. R. (1964). Toward a modern approach to values: The valuing process in the mature person. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 68(2), 160–167. <https://doi.org/10.1037/h0046419>
- Romero-Tena, R., Lopez-Lozano, L., & Gutierrez, M. P. (2020). Types of use of technologies by Spanish early childhood teachers. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 511–522. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.511>
- Rusdawati, & Eliza, D. (2022). Pengembangan video pembelajaran literasi sains anak usia dini 5-6 tahun untuk belajar dari rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1350>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Higher Education.
- Sigit, M. (2013). *Pembelajaran konstruktivisme, teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter*. Alfabeta.
- Sit, M. (2019). *Kompetensi moral anak usia dini (teori dan praktik)*. Rajawali Pers.

- Solfiah, Y., Risma, D., & Kurnia, R. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 783–794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children's transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, 9(FEB), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00050>
- Sudarsana, I. K., & Mertayasa, I. W. (2018). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. Jayapangus Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Susilowati, E. (2021). Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bahasa indonesia bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Grobogan. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 305–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9455>
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada film adit dan sopo jarwo ditinjau dari aspek pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan nilai agama dan moral. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 102–112.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tirakoat, S., & Lata, S. (2011). Application of 3D cartoon animation to thai plays for thai youth: Case study of north eastern region of Thailand. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 2(1), 31–36.
- Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019). Implemetasi pendidikan karakter melalui media dongeng berbasis visual pada anak usia 4-6 tahun. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.47679/jopp.1162019>
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 13. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>
- Utomo, & Suhada, N. N. (2021). The role of family in instilling a child 's honesty. *ICEHos: International Conference on Education, Humanities, and Social Science*, 79–88. <http://icehos.nusaputra.ac.id>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan*

Pembelajaran, 3(1), 51–57.

- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Development of character education-oriented learning video media. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.
- Yasbiati, Y., Mulyana, E. H., Rahman, T., & Qonita, Q. (2019). Profil kejujuran anak usia 5-6 tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>
- Yuliana, L. (2015). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527>
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan* (4th ed.). Remaja Rosdakarya.